

<b>TIK Ilmeu</b> Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 9. No. 1, 2025 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) <a href="http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index">http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index</a>
DOI: 10.29240/tik.v9i1.10237	

## Tren Penelitian tentang Galleries, Libraries, Archives dan Museums (GLAM): Analisis Bibliometrik

**Rona Putra<sup>1\*</sup>, Redi Aswari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

Corresponding author: \*[ningratputra.pn@gmail.com](mailto:ningratputra.pn@gmail.com)

### Abstract

This research is an analysis of research development trends on GLAM (Galleries, Libraries, Archives and Museums) which aims to determine: (1) the development of the number of Scopus publication databases on GLAM from 2010 - 2024; (2) core journals in the field of GLAM publications; (3) networking between authors in GLAM studies; (4) number of author citations related to GLAM; (5) Network Visualization Maps and Publication Overlays about GLAM (6) Publication Density Visualization Maps about GLAM. This research uses a literary observation method with bibliometric analysis. Data was collected using the Publish or Perish application from the Scopus database between 2010 and 2024 which was then visualized using VosViewer application. The research results found that there were 84 articles discussing GLAM. There were 4 core journals related to GLAM, namely *Advances in Librarianship* (Q3), *Lecture Notes in Computer Science* (Q2), *Global Knowledge, Memory and Communication* (Q2) and *Journal of Information Science* (Q2). From the visualization results, there are 5 main research clusters and themes in GLAM studies that have not been widely researched, namely "cultural Heritage Collections", "Digital Humanities", "GLAM Sector", "Interoperability", and "GLAM Labs".

**Keywords:** Bibliometric, GLAM, Publish or Perish, VosViewer

### Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis tren perkembangan penelitian tentang GLAM (Galleries, Libraries, Archives and Museums) yang bertujuan untuk mengetahui: (1) perkembangan jumlah publikasi database Scopus tentang GLAM dari tahun 2010-2024; (2) jurnal inti dalam publikasi bidang GLAM; (3) jejaring antar penulis dalam kajian GLAM; (4) jumlah sitasi penulis terkait GLAM; (5) Peta Visualisasi Network dan Overlay Publikasi tentang GLAM (6) Peta Visualisasi Density Publikasi tentang GLAM. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan analisis bibliometrik. Data dikumpulkan menggunakan aplikasi Publish or Perish dari database Scopus antara tahun 2010 sampai tahun 2024 yang kemudian divisualisasikan dengan aplikasi VosViewer. Hasil penelitian ditemukan terdapat 84 artikel yang membahas terkait GLAM. Terdapat 4 jurnal inti yang terkait GLAM yaitu *Advances in Librarianship*(Q3), *Lecture Notes in Computer Science*(Q2), *Global Knowledge, Memory and Communication*(Q2) dan *Journal of Information Science*(Q2). Dari hasil visualisasi terdapat 5 kluster utama penelitian dan tema dalam kajian GLAM yang belum banyak diteliti yaitu "cultural heritage collections", "digital humanities", "GLAM sector", "interoperability", dan "GLAM labs".

**Kata Kunci:** Bibliometrik, GLAM, Publish or Perish, VosViewer.

## A. Pendahuluan

Kolaborasi antara *Galleries, Libraries, Archives* dan *Museums* atau yang dikenal dengan GLAM belum marak di Indonesia karena masing-masing instansi masih belum menjadi satu dan di bawah naungan badan atau kementerian sendiri-sendiri. Padahal konsep GLAM ini apabila dapat dipersatukan akan menjadi sebuah kolaborasi yang sangat menarik karena masing-masing memiliki nilai budaya maupun memiliki keunikan yang beragam dan kemudahan informasi yang didapat pengguna akan lebih mudah dan cepat. Institusi-institusi yang tergabung dalam akronim GLAM (*Galleries, Libraries, Archives and Museums*) atau LAM (*Libraries, Archives and Museums*) merepresentasikan kelompok lembaga yang berperan penting dalam pengelolaan pengetahuan dan pelestarian memori kolektif. Akronim GLAM pertama kali diperkenalkan oleh Zorich et al. sebagai respons terhadap tren yang berkembang dalam menyelaraskan fungsi dan tujuan lembaga-lembaga ini. Upaya serupa sebelumnya juga telah dilakukan oleh Dempsey melalui istilah "lembaga memori," yang menekankan peran fundamental institusi-institusi tersebut dalam mendokumentasikan, menyimpan, dan melestarikan warisan budaya dan pengetahuan. Terminologi ini tidak hanya menggambarkan kesamaan fungsi di antara lembaga-lembaga tersebut tetapi juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas institusi untuk memperkuat pengelolaan sumber daya pengetahuan secara holistik. Artikel ini akan mengeksplorasi hubungan, tantangan, dan peluang kolaborasi antara galeri, perpustakaan, arsip, dan museum dalam konteks pengelolaan pengetahuan dan pelestarian memori kolektif masyarakat (Salse et al., 2024).

Perbedaan antara arsip, perpustakaan, museum, dan galeri seni dalam hal deskripsi sumber daya dapat dilihat dari pendekatan, standar, dan praktik yang digunakan. Perpustakaan memiliki tradisi katalogisasi yang paling terstandarisasi, dengan penggunaan standar seperti *Machine Readable Cataloguing (MARC)* dan *Anglo-American Cataloguing Rules, Second Edition (AACR2)*, serta analisis subjek yang terperinci. Di sisi lain, arsip memiliki praktik yang lebih fleksibel dan didasarkan pada prinsip asal-usul (*provenance*), dengan *Encoded Archival Description (EAD)* sebagai standar katalogisasi umum. Meskipun arsip memiliki deskripsi yang lebih bebas dengan menekankan pada catatan asal-usul dan keberlanjutan dalam penyimpanan informasi. Sementara itu, museum dan galeri seni memiliki praktik yang paling tidak terstandarisasi dalam hal deskripsi sumber daya, dengan catatan yang lebih kompleks karena sifat koleksi mereka yang berupa bahan visual, baik dalam bentuk dua maupun tiga dimensi. Kedua institusi ini juga mengutamakan asal-usul koleksi dan cenderung mencatat bidang tambahan yang tidak ditemukan dalam deskripsi perpustakaan, seperti Teknik, Material, dan *Exhibition History*. Meskipun museum dan galeri memiliki kesamaan dalam cara mendokumentasikan koleksi, keduanya tidak berbagi informasi secara luas atau terstandarisasi seperti yang dilakukan oleh perpustakaan dan arsip (Lim & Liew, 2011).

Gagasan bahwa kolaborasi GLAM (*Galleries, Libraries, Archives* dan *Museums*) pada era ini dapat mengembalikan kesatuan yang telah hilang yang pada dasarnya ada hubungan epistemologis jangka panjang antara keempat institusi tersebut, yang konvergensinya menandai kembalinya tradisi yang pernah ada. Impian untuk menyatukan lembaga-lembaga tersebut pada dasarnya jika ditelusuri menunjukkan bahwa perpustakaan dan museum memiliki nenek moyang yang sama. Meskipun istilah-istilah ini telah berubah maknanya seiring waktu, pada praktiknya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara perpustakaan dan museum hingga periode modern awal (Marcum, 2014). Kolaborasi antara GLAM (*Galleries, Libraries, Archives* dan *Museums*) kini menjadi sangat penting, karena memungkinkan integrasi sumber daya dan pengetahuan yang lebih luas, serta meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan informasi. Melalui kolaborasi ini, institusi-institusi tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat peran mereka dalam pelestarian, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan, serta menciptakan ruang yang

lebih inklusif bagi masyarakat dalam mengakses dan memahami warisan budaya. Kolaborasi GLAM juga berpotensi untuk merumuskan strategi yang lebih efisien dalam menghadapi tantangan digitalisasi, pengelolaan koleksi, dan peningkatan keterlibatan publik.

Analisis bibliometrik Pada awalnya bibliometrik diperkenalkan oleh Pritchard dan Nalimov, dan Mulchencko pada tahun 1969. Pritchard mengatakan bibliometrik sebagai metode yang menggunakan matematika dan statistik terhadap buku dan media komunikasi lainnya. Nalimov and Mulchenko mengartikannya sebagai metode kualitatif yang berkenaan dengan analisis dari ilmu pengetahuan sebagai proses informasi (Sulistyo-Basuki, 2016). Bibliometrik merujuk pada penerapan pendekatan matematis dalam kajian bibliografi. Metode penelitian ini banyak digunakan dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi untuk menganalisis berbagai aspek publikasi ilmiah. Dengan memanfaatkan analisis kuantitatif dan statistik, bibliometrik memungkinkan pemetaan perkembangan literatur pada bidang tertentu, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika dan tren penelitian di bidang tersebut (Thanuskodi, 2010). Analisis bibliometrik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua komponen utama, yaitu perhitungan indikator bibliometrik dan analisis jaringan bibliometrik. Perhitungan indikator bibliometrik berfokus pada evaluasi kinerja, yang mencakup berbagai tingkat analisis, seperti individu, institusi, atau negara, dengan tujuan untuk mengukur produktivitas, dampak, dan relevansi ilmiah suatu entitas. Di sisi lain, analisis dan visualisasi jaringan bibliometrik menyoroti hubungan dan interaksi dalam ekosistem penelitian, seperti kolaborasi penulis, sitasi antar publikasi, dan keterkaitan topik penelitian. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang struktur dan pola dalam literatur ilmiah tetapi juga memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data untuk pengembangan strategi penelitian dan kebijakan ilmiah (Mallig, 2010).

Menurut Van Leeuwen, Analisis bibliometrik dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu bibliometrik deskriptif dan bibliometrik evaluatif, yang masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda. (Anam, 2022). Bibliometrik deskriptif menggunakan pendekatan *top-down* untuk memperoleh gambaran umum tentang berbagai aspek produksi ilmiah. Analisis ini mencakup identifikasi tren penelitian suatu negara di berbagai bidang ilmu, proporsi kontribusi tiap bidang, serta perubahan pola penelitian dari waktu ke waktu. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan peta makro mengenai aktivitas ilmiah dalam skala luas. Di sisi lain, bibliometrik evaluatif lebih berfokus pada penilaian kualitas kinerja ilmiah melalui indikator spesifik. Pendekatan ini sering diterapkan untuk mengevaluasi aktivitas penelitian, seperti produktivitas individual atau institusional, dampak ilmiah melalui kutipan, dan kualitas publikasi. Dengan demikian, bibliometrik evaluatif memberikan informasi yang lebih terfokus untuk mendukung pengambilan keputusan terkait pengembangan strategi penelitian dan peningkatan kualitas ilmiah. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memberikan wawasan yang holistik dalam memahami lanskap penelitian dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

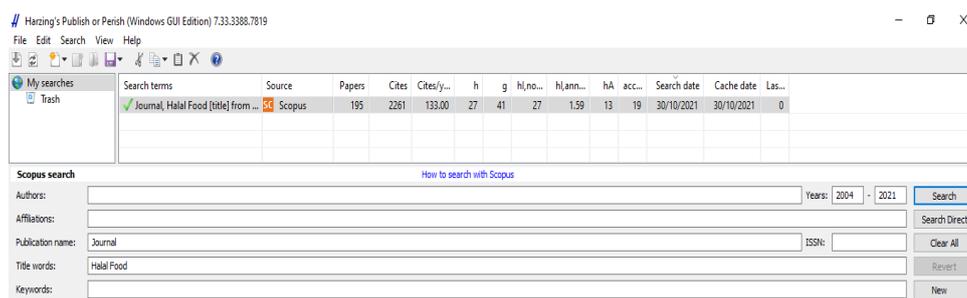
Penelitian terkait GLAM telah pernah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Reza Ardhian dan Yunus Winoto dengan judul "Museum Dan Perpustakaan: Sebuah Analisis Tematik di Google Scholar". Penelitian ini mengenai analisis tematik artikel yang terdapat di Google Scholar. Aplikasi yang digunakan adalah Publish or Perish dan VOSviewer yang dimanfaatkan sebagai sarana dalam memvisualisasikan data dan menganalisis tema. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Hasil yang didapatkan, artikel mengenai GLAM pada Google Scholar memiliki istilah-istilah terkait misalnya "perpustakaan", "museum", "manuskrip", "archive", "manuscript", dan "collection" dan terdapat 53 penulis yang muncul pada VOSviewer yang mempublikasi terkait GLAM (Winoto & Ardhian, 2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Lynn Valetutti berjudul “*Cultural Heritage Preservation in Digital Repositories: Bibliometric Analysis*”. Penelitian ini menemukan bahwa artikel yang dipublikasikan setelah tahun 2005 sampai 2013 terkait GLAM memiliki beberapa kata kunci terkait diantaranya *Cultural heritage preservation* dan *digital repository*, serta terdapat 33 artikel terkait dengan GLAM. Dari penelitian ini juga terlihat beberapa penelitian ke depan yang mungkin dapat dilakukan yaitu terkait *cultural heritage preservation*, *digitizing relics*, dan *the importance of digital repositories*. Dari kedua penelitian sebelumnya sumber metadata yang dikumpulkan berasal dari Google Scholar yang memiliki kelengkapan metadata yang terbatas serta artikel yang diteliti merupakan artikel dengan rentang waktu yang cukup lama. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sumber metadata Scopus yang dikumpulkan melalui aplikasi Publish or Perish dengan rentang waktu publikasi artikel antara 2010 hingga 2024.(Valetutti, 2015).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami perkembangan dan arah penelitian yang berkaitan dengan GLAM, baik secara global maupun dalam konteks tertentu. Sebagai institusi yang berperan dalam pelestarian warisan budaya dan pengelolaan informasi, GLAM menghadapi tantangan transformasi digital, perubahan pola perilaku pengguna, serta kebutuhan kolaborasi lintas disiplin dan institusi. Analisis bibliometrik penting dilakukan untuk mengidentifikasi tren penelitian, pola kolaborasi, serta topik-topik yang menjadi fokus perhatian akademik dalam kajian GLAM. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kesenjangan penelitian yang ada, sehingga mendorong pengembangan studi lebih lanjut yang relevan. Dengan memahami tren tersebut, pengambil kebijakan dan praktisi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk pengelolaan dan pelestarian sumber daya GLAM, serta meningkatkan dampaknya dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan analisis bibliometrik untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai GLAM. Data yang digunakan bersumber dari database Scopus yang dihimpun dengan menggunakan software PoP(Publish or Perish) (lihat Gambar 1). Pencarian pada Publish or Perish ditentukan pada topik “GLAM” dengan hasil pencarian awal diperoleh 84 artikel jurnal yang terbit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2024.



**Gambar 1.** Pencarian Data Menggunakan Software Publish or Perish

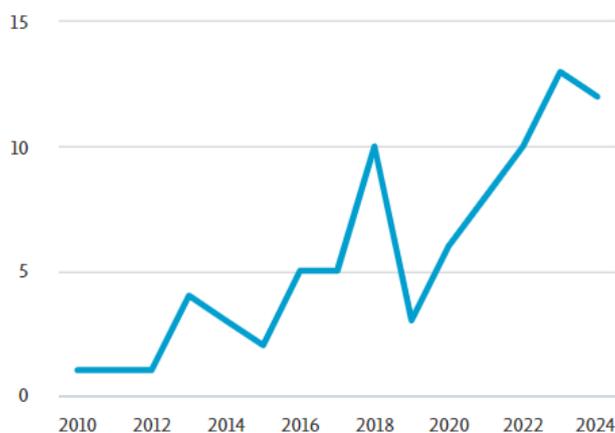
Setelah proses pencarian dilakukan, 84 artikel jurnal tersebut kemudian diunduh dalam format RIS untuk di import ke software Mendeley. Mendeley digunakan untuk melakukan pemeriksaan dan penyempurnaan metadata artikel yang telah diunduh, seperti judul, nama penulis, nama jurnal, abstrak, dan kata kunci. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tersisa 84 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan software VOSviewer. VOSviewer merupakan program yang dikembangkan untuk membangun dan melihat peta bibliometrik serta visualisasi

peta penelitian yang tersedia secara bebas untuk komunitas penelitian bibliometrik. (van Eck & Waltman, 2010).

### C. Pembahasan

#### Tren Jumlah Publikasi per Tahun

Berdasarkan hasil penelusuran dari database Scopus yang diperoleh dengan menggunakan software Publish or Perish, menunjukkan bahwa tren publikasi tentang kajian gallery, library, archive, and museum (GLAM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2, tren publikasi tentang topik GLAM dari tahun 2015 - 2018 masih cenderung meningkat, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah publikasi menjadi hanya 3 publikasi. Sedangkan, mulai tahun 2020 - 2023 melonjak secara signifikan, dan pertengahan tahun 2024 terdapat 12 publikasi terkait topik GLAM. Hal ini menunjukkan bahwa riset terkait topik GLAM mulai banyak dilakukan, sehingga topik GLAM memiliki peluang yang cukup besar untuk diteliti di masa yang akan datang.



**Gambar 2.** Tren Jumlah Publikas per Tahun Jurnal Inti dalam Penelitian GLAM

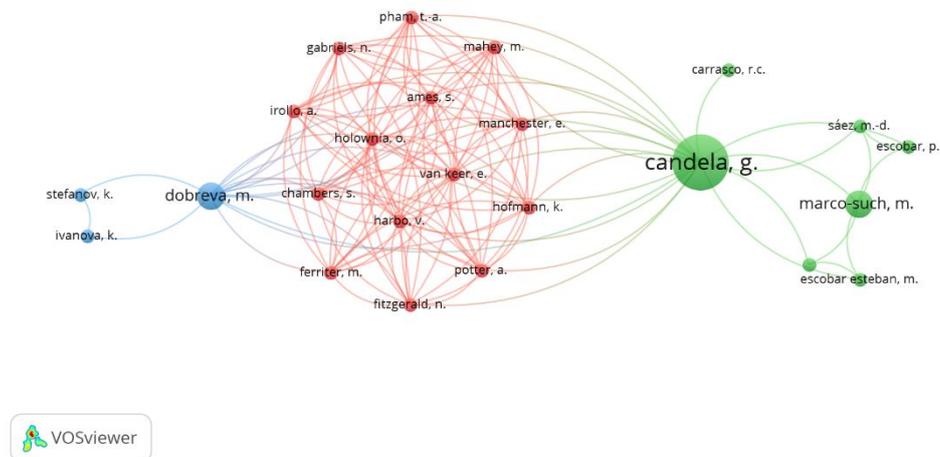
**Tabel 1.** Jurnal Inti dalam Penelitian GLAM

Jurnal	Dokumen
Advances in Librarianship	8
Lecture Notes in Computer Science	7
Global Knowledge, Memory and Communication	3
Journal of Information Science	3

Dari 84 artikel hasil penelitian dalam topik GLAM yang dihimpun dari database Scopus diterbitkan pada 6 jurnal. Dari 84 jurnal tersebut, ditemukan 4 jurnal inti yang menerbitkan artikel penelitian dalam topik GLAM seperti terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, *Advances in Librarianship* (Scopus Q3) merupakan jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel penelitian tentang topik GLAM dengan jumlah 8 dokumen. *Lecture Notes in Computer Science* (Scopus Q2) menempati peringkat kedua sebagai jurnal inti yang menerbitkan penelitian di bidang GLAM dengan jumlah 7 dokumen. Selanjutnya diikuti oleh *International Global Knowledge, Memory and Communication* (Scopus Q2) dengan jumlah 3 dokumen dan *Journal of Information Science* (Scopus Q2) dengan jumlah 3 dokumen.

### Jejaring antar Penulis

Analisis bibliometrik terhadap kepenulisan bersama (*co-authorship*) berdasarkan nama penulis dilakukan menggunakan VOSviewer, sebuah alat yang umum digunakan dalam pemetaan hubungan antarpengarang dalam konteks kolaborasi ilmiah. Metode analisis *co-authorship* telah diakui sebagai pendekatan standar dalam mengukur kolaborasi penelitian antara penulis (Abramo et al., 2009). Pendekatan ini memungkinkan pemetaan jaringan kolaborasi yang kompleks, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pola-pola kolaborasi dalam publikasi ilmiah, serta identifikasi tren utama dalam kolaborasi antara penulis, lembaga, dan negara. Dengan menggunakan VOSviewer, analisis ini dapat memperlihatkan keterkaitan antarpengarang serta kontribusi masing-masing dalam bidang penelitian tertentu, yang menjadi landasan penting untuk memahami dinamika kolaborasi ilmiah dalam konteks global. Untuk hasil analisis *co-authorship* berdasarkan penulis dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Jejaring antar Penulis**

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa kelompok kolaborasi terbanyak dilakukan oleh Gustavo Candela, disusul Manuel Marco-Such, dan Milena Dobрева. Di samping itu, Gustavo Candela juga merupakan penulis yang paling produktif menerbitkan penelitian dalam bidang GLAM dengan jumlah 4 dokumen. Visualisasi data di atas dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kecenderungan kolaborasi tiap penulis, serta untuk mendorong parapengarang yang masih minim berkolaborasi untuk meningkatkan kolaborasi dengan penulis yang lain.

### Jumlah Sitasi Penulis tentang GLAM

Jumlah sitasi penulis yang memuat publikasi tentang kajian *GLAM* dapat dilihat pada Tabel 2. Analisis ini didasarkan pada hasil pencarian dengan menggunakan *software* Publish or Perish. Dari keseluruhan penulis, Artikel yang ditulis oleh Erik Malcolm Champion dan Hafizur Rahaman (2020) dengan judul "*Survey of 3D digital heritage repositories and platforms*" merupakan artikel yang paling sering disitasi dengan jumlah 50 sitasi. Peringkat kedua yaitu artikel yang ditulis oleh Melissa Terras (2015) yang berjudul "*Opening Access to collections: The making and using of open digitised cultural content*" dengan jumlah sitasi sebanyak 42 sitasi. Selanjutnya, artikel dengan judul "*Gamifying cultural experiences across the urban environment*" yang ditulis oleh Catia Prandi et al. (2019) telah disitasi sebanyak 40 sitasi.

Judul artikel dengan jumlah sitasi sebanyak 38 sitasi yaitu "*Crowdsourcing Motivations in a not-for-profit GLAM context: The Australian newspapers digitisation program*" (Sultana Lubna Alam dan John Campbell, 2012). Berikutnya, artikel yang ditulis

oleh Chiara Bonacchi *et al.* (2019) dengan judul “*Participation in heritage crowdsourcing*” memperoleh sitasi sebanyak 34 sitasi. Shirley Lim dan Chern Li Liew. (2011) dengan artikelnya yang berjudul “*Metadata quality and interoperability of GLAM digital images*” mendapatkan jumlah sitasi sebanyak 20 sitasi. Terakhir, artikel dengan judul “*Reusing digital collections from GLAM institutions*” yang ditulis Gustavo Candela, *et al.* (2020) telah disitasi sebanyak 18 sitasi.

**Tabel 2.** Sitasi Penulis

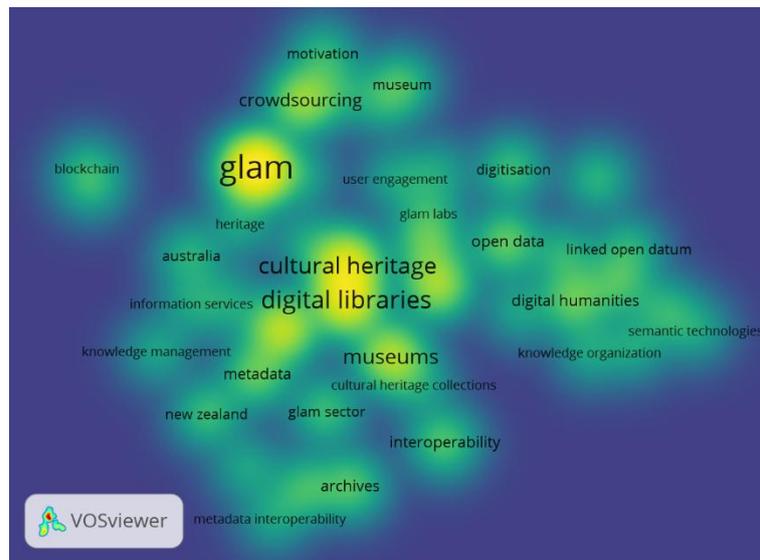
Penulis	Judul	Sitasi
E. Champion, H. Rahaman	Survey of 3D digital heritage repositories and platforms	50
M. Terras	Opening Access to collections: The making and using of open digitised cultural content	42
C. Prandi, A. Melis, M. Prandini, G. Delnevo, L. Monti, S. Mirri, P. Salomoni	Gamifying cultural experiences across the urban environment	40
S.L. Alam, J. Campbell	Crowdsourcing Motivations in a not-for-profit GLAM context: The Australian newspapers digitisation program	38
C. Bonacchi, A. Bevan, A. Keinan-Schoonbaert, D. Pett, J. Wexler	Participation in heritage crowdsourcing	34
S. Lim, C.L. Liew	Metadata quality and interoperability of GLAM digital images	20
G. Candela, M.D. Sáez, M. Escobar Esteban, M. Marco-Such	Reusing digital collections from GLAM institutions	18
M. Terras, S. Coleman, S. Drost, C. Elsdén, I. Helgason, S. Lechelt, N. Osborne, I. Panneels, B. Pegado, B. Schafer, M. Smyth, P. Thornton, C. Speed	The value of mass-digitised cultural heritage content in creative contexts	17

### Peta Visualisasi *Network* dan *Overlay* Publikasi tentang GLAM

Hasil visualisasi *network* peta *co-word* perkembangan penelitian tentang *GLAM* terbagi menjadi 5 klaster sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4. Klaster 1 (warna merah) terdiri dari 12 subjek, diantaranya *digital humanities*, *digitisation*, *glam institutions*, *knowledge organization*, *semantic technologies*, dan *semantic web*. Klaster 2 (warna hijau), terdiri dari 11 subjek, diantaranya *archives*, *cultural heritage collection*, *galleries*, *GLAM sector*, *metadata interoperability*, dan *societies and institution*. Klaster 3 (warna biru tua), terdiri dari 9 subjek, diantaranya *cultural heritage*, *digital cultural heritages*, *gamification*, *heritage*, *information services*, *knowledge management* dan *search engines*. Klaster 4 (warna kuning), terdiri dari 8 subjek, diantaranya *blockchain*, *crowdsourcing*, *GLAM*, *library*, *motivation*, *museum*, *profitability* dan *provenance*. Klaster 5 (warna ungu), terdiri dari 5 subjek, diantaranya *digital collections*, *digital format*, *digital libraries*, *GLAM Labs*, dan *user engagement*.



“cultural heritage collections”, “digital humanities”, “GLAM sector”, “interoperability”, dan “GLAM labs” masih sedikit. Oleh karena itu, masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian terhadap topik tersebut di masa mendatang.



Gambar 5. Visualisasi Density Publikasi tentang GLAM

#### D. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, tren publikasi tentang kajian GLAM yang bersumber dari database Scopus mulai tahun 2010 sampai 2024 terus mengalami peningkatan, jumlah publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2023 dengan total publikasi sebanyak 13 dokumen. Kedua, *Advances in Librarianship* merupakan jurnal yang paling banyak memublikasikan artikel penelitian dalam bidang GLAM. Ketiga, Gustavo Candela menjadi penulis terproduktif dan paling sering melakukan kolaborasi penelitian dengan penulis lain. Keempat, artikel yang ditulis oleh Erik Malcolm Champion dan Hafizur Rahaman merupakan artikel yang paling sering disitasi dalam bidang penelitian tentang GLAM. Kelima, berdasarkan peta visualisasi density, penelitian tentang GLAM dengan subjek “cultural heritage collections”, “digital humanities”, “GLAM sector”, “interoperability”, dan “GLAM labs” masih memiliki peluang untuk diteliti di masa yang akan datang.

#### Referensi

- Abramo, G., D’Angelo, C. A., Di Costa, F., & Solazzi, M. (2009). University-industry collaboration in Italy: A bibliometric examination. *Technovation*, 29(6–7), 498–507. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2008.11.003>
- Anam, M. S. (2022). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian halal food. *Journal of Halal Industry Studies*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.53088/jhis.v1i1.195>
- Lim, S., & Liew, C. L. (2011). Metadata quality and interoperability of GLAM digital images. *Aslib Proceedings: New Information Perspectives*, 63(5), 484–498. <https://doi.org/10.1108/00012531111164978>
- Mallig, N. (2010). A relational database for bibliometric analysis. *Journal of Informetrics*, 4(4), 564–580. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2010.06.007>
- Marcum, D. (2014). Archives, Libraries, Museums: Coming Back Together? *Information & Culture*, 49(1), 74–89. <https://doi.org/10.7560/ic49105>
- Salse, M., Guallar-Delgado, J., Jornet-Benito, N., Mateo Bretos, M. P., & Silvestre-Canut, J. O.

- (2024). GLAM metadata in museums and university collections: a state-of-the-art (Spain and other European countries). *Global Knowledge, Memory and Communication*, 73(4-5), 477-495. <https://doi.org/10.1108/GKMC-06-2022-0133>
- Sulistyo-Basuki. (2016). Dari bibliometrika hingga informetrika. In *Media Pustakawan* (Vol. 23, Issue 1, p. 8).
- Thanuskodi, S. (2010). Journal of Social Sciences: A Bibliometric Study. *Journal of Social Sciences*, 24(2), 77-80. <https://doi.org/10.1080/09718923.2010.11892847>
- Valetutti, L. (2015). Cultural Heritage Preservation in Digital Repositories: A Bibliometric Analysis. *SLIS Connecting*, 4(2). <https://doi.org/10.18785/slis.0402.09>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523-538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Winoto, Y., & Ardhian, R. (2022). Museum Dan Perpustakaan. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i2.280>